

**ANALISIS PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS V DI MIS NWDI 02 KELAYU
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Khairil Lina Susanti¹, Muchamad Tryianto², Sri Setyawati Mulianingsih³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Hamzanwadi

[1khairil@student.hamzanwadi.ac.id](mailto:khairil@student.hamzanwadi.ac.id), [2triyantomuhamd924@gmail.com](mailto:triyantomuhamd924@gmail.com),

[3srisetyawati750@gmail.com](mailto:srisetyawati750@gmail.com)

ABSTRACT

This research is a qualitative research with descriptive method, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The informants in this study consisted of two teachers, namely the head of the madrasah, a class V teacher and class V students of MIS NWDI 02 Kelayu. The subject of this study is how the role of school culture in the formation of religious character of class V students. The population in the class is 33 students. The results of the study show that the religious character of students is formed through several types of school culture, namely praying Duha' and Zuhur in congregation, reading the Yasin surah, memorization, selecting young preachers (pildacil), one day one surah (one day one surah), listening to lectures, and carrying out the Commemoration of Islamic Holidays (PHBI) which has been determined by the school. So it is concluded that school culture has an important role and a big impact on the formation of religious character of class V students of MIS NWDI 02 Kelayu. The research results show that there are 5 students out of 33 students who still often arrive late when participating in the school's IMTAQ cultural activities, wear incomplete clothing, and play during IMTAQ activities so that special guidance is needed from teachers, both class teachers and Islamic religious education teachers in handling them.

Keywords: School Culture, Religious Character

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari dua guru yakni kepala madrasah, guru kelas V dan siswa kelas V MIS NWDI 02 Kelayu. Subjek dalam penelitian ini ialah bagaimana peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V. Adapun populasi dalam kelas sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa terbentuk melalui beberapa jenis budaya sekolah yaitu sholat duha' dan zuhur berjamaah, pembacaan surah yasin, setor hafalan, pemilihan da'i cilik (pildacil), satu hari satu surah (*one day one surah*), mendengarkan ceramah, dan melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dan dampak besar terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V MIS NWDI 02 Kelayu. Adapun hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 5 siswa dari 33 siswa yang masih sering datang terlambat ketika mengikuti kegiatan budaya sekolah imtaq, memakai pakaian kurang lengkap, dan bermain pada saat kegiatan imtaq sehingga perlu adanya

bimbingan khusus dari guru baik guru kelas maupun guru pendidikan agama Islam dalam menanganinya.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan, yang memiliki peran besar bagi manusia. Pendidikan bukan hanya menghasilkan sebuah pengetahuan dan keterampilan saja, namun melalui pendidikan seorang peserta didik akan memiliki kemampuan dalam bersikap yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Pendidikan tidak hanya melalui sekolah saja akan tetapi bisa melalui pendidikan karakter juga.

Pendidikan karakter sekarang ini sangat diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di lingkungan rumah, dan sosial. Bahkan sekarang ini pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa, mutlak untuk kelangsungan hidup bangsa ini. "Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun

kebangsaan" Omeri dalam Fella Silkyanti (2019:37).

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai "pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good charchter*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradap dalam hubungan manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya" Sukatin (2020: 14).

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi karakter seseorang anak apabila anak tumbuh di lingkungan yang baik atau positif maka dampaknya kemungkinan besar akan mencerminkan kebaikan, namun akhir-akhir ini dikarenakan tumbuhnya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan kurang adanya pengawasan yang lebih untuk itu perlunya pendidikan karakter yaitu untuk membantu siswa supaya memiliki kebiasaan dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Maka dari itu sekolah yang merupakan salah satu lembaga penanaman karakter, dan berusaha

mengembangkan pendidikan karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan yaitu karakter yang dapat ditanamkan pada siswa di sekolah dengan melibatkan warga sekolah agar siswa dapat mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang positif yang dilakukan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam membentuk karakter sangat membantu perilaku anak. Untuk itu perlu adanya penanaman karakter di sekolah yang dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah salah satunya melakukan pembiasaan di sekolah yaitu menerapkan budaya sekolah Menurut Nizary & Hamami dalam Bukhori dan Anita (2020:162).

Menurut Sukadari dalam Imamudin dkk, (2022), berpendapat bahwa budaya sekolah merupakan sumber nilai-nilai yang mendasari perilaku seluruh warga bahkan masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembinaan dan penguatan perilaku dengan menanamkan nilai-nilai positif diharapkan menjadi tradisi dan kebiasaan secara berkelanjutan yang akhirnya menjadi budaya sekolah. Budaya sekolah dapat membentuk

karakter secara maksimal jika seluruh komponen yang ada di sekolah berpartisipasi dan bekerja sama sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Budaya sekolah adalah suatu kegiatan yang dapat mendukung dan membantu guru dalam membentuk karakter siswa di suatu sekolah, yang dimana kegiatan dan kebiasaan tersebut harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah agar tujuan tersebut bisa tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter. Dapat dimaknai juga bahwa pendidikan karakter juga mempunyai peran untuk menjadi bagian dalam budaya sekolah yang positif seperti karakter berbasis religius.

Pendidikan karakter berbasis religius juga dapat diistilahkan dengan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, akhlak, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Nilai religius tersebut dapat dibentuk melalui budaya sekolah sehingga budaya

sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter merupakan budaya sekolah yang religius.

Berdasarkan hasil Pengamatan saat pelaksanaan asistensi mengajar yang berlangsung dari tanggal 18 Agustus s/d 18 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti, Pembentukan karakter di MIS NWDI 02 Kelayu dilakukan melalui budaya sekolah atau penanaman pembiasaan yang dilakukan sehari-hari pada saat di luar kelas maupun di dalam kelas. Budaya sekolah yang di MIS NWDI 02 Kelayu sebagian besar melalui budaya religius. Budaya sekolah di MIS NWDI 02 Kelayu diantaranya mulai dari kegiatan harian yaitu siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, pembacaan *one day one surah* (surah pendek al-qur'an), yasinan setiap hari rabu dan jum'at, sholat duha' berjamaah setiap hari rabu dan jum'at, setoran hafalan surah pendek al-qur'an setiap hari jum'at minggu ke empat, pildacil di setiap hari jum'at minggu ke tiga, serta melaksanakan peringatan hari besar islam di madrasah yang di ikuti oleh semua siswa dan warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 20 Februari 2024 di MIS NWDI 02 Kelayu. Peneliti dijelaskan oleh kepala

madrasah bahwa pada awal semester genap ini telah diadakan rapat dengan hasil terdapat beberapa perubahan jadwal dan aturan dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah dari yang telah peneliti amati dan paparkan sebelumnya. Adapun perubahannya yaitu seperti pelaksanaan sholat duha' dilakukan di hari Jum'at, dilanjutkan dengan pembacaan do'a bersama dan pembacaan surah-surah al-qur'an, pelaksanaan kegiatan setoran hafalan di jadwal dua kelas saja setiap hari jum'at minggu keempat setiap bulan dan untuk pelaksanaan pildacil juga setiap minggu kedua dan diwakili oleh dua kelas saja setiap bulan. Terjadinya perubahan tersebut dengan alasan kesepakatan guru agar memaksimalkan waktu yang ada untuk proses pembelajaran di kelas dikarenakan sebentar lagi ada kenaikan kelas dan ujian yang akan dilaksanakan oleh kelas VI.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi yang ke-2 yaitu pada Hari Jum'at, 23 Februari 2024 di MIS NWDI 02 Kelayu yang dimana Kelas V mengikuti kegiatan budaya sekolah seperti biasa yaitu kegiatan imtaq dan dilanjutkan dengan setoran hafalan. Namun terdapat beberapa siswa yang terlambat, sibuk mengobrol dengan temannya, ada

juga yang tidak membawa mukenah, tidak mengikuti kegiatan imtaq dengan serius serta tidak semua guru juga ikut serta dalam kegiatan imtaq tersebut. Ketika ada yang melakukan penyimpangan atau melanggar aturan dalam pelaksanaan kegiatan guru tidak hanya memberika nasihat saja melainkan juga peringatan dan teguran kepada siswa agar tidak melakukannya lagi, dan untuk siswa yang terlambat datang diberikan hukuman yaitu sholat duha'di lapangan sendiri ketika alasanya tidak masuk akal kenapa bisa terlambat dan juga sudah terlalu sering terlambat. Pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di kelas V dilakukan dengan pembiasaan kepada siswa dan juga memberikan ketauladanan dalam mengikuti kegiatan imtaq. Selain itu, siswa juga mendapatkan pendidikan karakter religius di luar lingkungan sekolah seperti mengikuti diniyah dan mengaji setiap sorenya.

Peneliti juga melakukan observasi yang ke-3, peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah. Melalui budaya sekolah yang diharapkan siswa dapat memiliki karakter, karena diwajibkan untuk biasa mengikuti kebiasaan yang

dilaksanakan di sekolah tersebut maka siswa akan terbiasa melakukannya, sehingga terbentuklah karakter atau kepribadian dari siswa tersebut. Budaya sekolah yang baik maka akan menimbulkan budaya yang positif sehingga mendorong kebiasaan-kebiasaan sehari-hari yang dapat meningkatkan pembentukan karakter religius siswa yang lebih baik. Meskipun penanaman karakter sudah terlaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah disepakati oleh warga sekolah, fungsi pendidikan karakter yang diharapkan di MIS NWDI 02 Kelayu belum terwujud secara maksimal karna pada kenyataanya penelitti mendapatkan beberapa siswa yang sering bermain dan terlambat datang ketika pelaksanaan kegiatan dan terdapat beberapa siswa yang sibuk mengibrol dengan temannya sehingga tidak khusyuk dalam mengikuti kegiatan karna kurangnya pemahaman siswa tentang makna budaya sekolah dalam membentuk karakter religius.

Meskipun penanaman karakter sudah terlaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah disepakati oleh warga sekolah, fungsi pendidikan karakter yang diharapkan di MIS NWDI 02 Kelayu belum terwujud secara maksimal peneliti

masih menemukan kesenjangan yang meliputi: 1) Kurangnya pemahaman siswa tentang makna budaya sekolah dalam membentuk karakter religius. 2) Terdapat beberapa siswa yang sering bermain dan terlambat datang ketika pelaksanaan kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran budaya sekolah belum berjalan secara optimal dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di MIS NWDI 02 Kelayu”.

Dalam penelitian ini, solusi yang dilakukan agar penerapan budaya sekolah dapat berperan pada pembentukan karakter siswa, sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai budaya sekolah imtaq yang sudah ada di lingkungan sekolah agar karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik, perlunya peran guru dalam memahami karakter siswa dan kerjasama antara warga sekolah agar tujuan pendidikan karakter bisa optimal terwujud melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah disepakati warga sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dokumen), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif bersifat untuk memahami makna, Sugiyono, (2018:347).

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Sedangkan penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic*, disebut *naturalistic* karena situasi lapangan peneliti natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.

Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V MIS NWDI 02 Kelayu. Peneliti tidak hanya

melakukan kajian teori mengenai peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius, tetapi peneliti perlu kelokasi dalam melakukan penelitiannya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah dasar yang peneliti teliti merupakan sekolah madrasah swasta yaitu MIS NWDI 02 Kelayu, yang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Dusun Kelayu, Desa Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 20 Februari 2024 di MIS NWDI 02 Kelayu. Peneliti mendapatkan informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa terdapat perubahan jadwal dan aturan dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah berdasarkan hasil rapat yang telah dilakukan bersama semua guru. Adapun perubahannya yaitu seperti pelaksanaan sholat duha' dilakukan di hari Jum'at, dilanjutkan dengan pembacaan do'a bersama dan pembacaan surah-surah pendek, pelaksanaan kegiatan setoran hafalan dijadwal 2 kelas saja setiap hari jum'at minggu ke- 4 setiap bulan dan untuk pelaksanaan pemilihan da'i cilik (pildacil) juga setiap minggu ke- 3 dan

diwakili oleh 2 kelas saja setiap bulan dan melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) untuk merupakan hari penting seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, menyambut tahun baru Hijriyah dan memperingati hari santri sesuai. Terjadinya perubahan tersebut dengan alasan kesepakatan guru agar memaksimalkan waktu yang ada untuk proses pembelajaran di kelas dikarenakan sebentar lagi siswa akan mid semester dan ujian yang akan dilaksanakan oleh kelas VI.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi yang ke-2 yaitu pada hari Jum'at, 23 Februari 2024 di MIS NWDI 02 Kelayu yang dimana Kelas V mengikuti kegiatan budaya sekolah seperti biasa yaitu kegiatan imtaq berupa sholat duha', do'a bersama, pembacaan surah yasin dan dilanjutkan dengan setoran hafalan bagi kelas yang memiliki jadwal. Namun rata-rata terdapat beberapa siswa yang terlambat, sibuk mengobrol dengan temannya, ada juga yang tidak membawa mukenah, tidak mengikuti kegiatan imtaq dengan serius serta tidak semua guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ketika ada yang melakukan penyimpangan atau melanggar aturan dalam

pelaksanaan kegiatan guru tidak hanya memberika nasihat saja melainkan juga peringatan dan teguran kepada siswa agar tidak melakukannya lagi, dan untuk siswa yang terlambat datang diberikan hukuman yaitu sholat duha' sendiri, membaca do'a dan membaca surah-surah pendek, diminta pus-up jika tidak mengikuti sholat berjamaah, itupun ketika alasanya tidak masuk akal kenapa bisa terlambat dan juga sudah terlalu sering terlambat. Pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di kelas V dilakukan dengan pembiasaan kepada siswa dan juga memberikan ketauladanan dalam mengikuti kegiatan imtaq seperti sholat duha' berjamaah, membaca do'a, membaca surah yasin, menyeter hafalan, mengikuti pemilihan da'i cilik (pildacil) serta megikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah. Selain itu, siswa juga mendapatkan pendidikan karakter religius di luar lingkungan sekolah seperti mengikuti diniyah dan mengaji setiap sorenya yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

Kepala sekolah berperan sebagai seorang yang mampu menumbuhkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun wawancara

dengan Ibu Fajrisnaini, S.Ag, selaku kepala madrasah pada Hari Senin, 4 Maret 2024 diruang kepala madrasah MIS NWDI 02 Kelayu.

Adapun informasi yang diperoleh peneliti yaitu bagaimana peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa, upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa, yang dilakukan oleh kepala madrasah MIS NWDI 02 Kelayu dalam membentuk karakter religius siswa melalui budaya sekolah yakni dengan tetap membimbing dan mengarahkan semua guru dan semua siswa untuk mengikuti kegiatan budaya sekolah imtaq seperti melaksanakan do'a bersama, sholat duha' berjamaah, membaca yasin secara bersama-sama serta melakukan setoran hafalan, selain itu kepala sekolah memberikan nasihat, contoh dan tauladan kepada siswa serta sekolah juga mengadakan acara-acara peringatan hari besar islam, mendaftarkan siswa untk ikut lomba seperti lomba azan dan pembacaan ayat suci Al-qur'an dengan irama (Tilawatil Qur'an).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan Hari Selasa, Tanggal 5

Maret 2024 di ruang kelas V kepada Teguh Wira Saputra siswa kelas V mengungkapkan bahwa: Dengan adanya kegiatan budaya sekolah imtaq ini bisa membuat kita belajar agama, saya juga yang awalnya belum lancar membaca surah yasin sekarang sudah lebih lancar, saya juga yang awalnya tidak bisa tata cara sholat yang baik dan benar tetapi dengan adanya kegiatan imtaq ini saya mendapatkan ilmu yang banyak. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan juga kepada siswa kelas V Julianti Naya mengungkapkan bahwa: dari kegiatan ini bisa menumbuhkan kita mejadi seseorang yang berkarakter religus karena selalu dibimbing melakukan sholat berjamaah baik sholat duha' dan sholat zuhur itu yang menjadikan saya juga terbiasa di rumah untuk melakukan sholat. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas V Ahmad Ferdi Hariadi juga mengungkapkan bahwa: memalui budaya sekolah imtaq ini saya bisa belajar bagaimana cara beribadah, cara membaca Al-qur'an dan cara meningkatkan hafalan, kegiatan ini sangat bermanfaat dan penting untuk tetap dilaksanakan di samping itu juga saya senang mengikuti kegaitan ini. Sebagaimana

wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V Hanan Marian Ramadhani juga mengungkapkan: dari kegiatan budaya sekolah imtaq ini saya bisa belajar menjadi seseorang yang bisa tampil di depan ketika melakukan pemilihan da'i cilik (pildacil), selain itu saya juga mejadi terbiasa melakukan sholat berjamaah di rumah itu manfaat yang saya rasakan serta saya bisa mengetahui lebih dalam tentang agama dan perayaan-perayaan hari penting dalam Islam. Kegiatan budaya sekolah imtaq ini menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kita karena selalu melakukan kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi kita. Selain itu, dari kegiatan imtaq ini untuk menumbuhkan kedisplianan kami, dengan tidak telat mengikuti kegiatan imtaq dan serius dalam melakukan kegiatan imtaq disekolah serta menjadi siswa-siswi yang berakhlak mulia berperilaku baik sopan santun dengan guru, teman, dan orang tua.

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dan informasi selain dari observasi dan wawancara, peneliti juga memperoleh beberapa dokumentasi sebagai pendukung dalam mengumpulkan data yang kemudian dipilih dan ditelaah. Adapun dokumentasi yang

peneliti ambil adalah kegiatan imtaq yaitu dari kegiatan bersih-bersih sebelum melakukan kegiatan sampai kegiatan berdo'a di dalam kelas, jadwal kegiatan budaya sekolah, wawancara dengan kepala madrasah, guru wali kelas V, dan siswa kelas V MIS NWDI 02 Kelayu. Adapun gambar dokumentasi peneliti sudah menaruh pada lampiran-lampiran penelliti.

Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa DI MIS NWDI 02 Kelayu.

Budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter. Dapat dimaknai juga bahwa pendidikan karakter juga mempunyai peran untuk menjadi bagian dalam budaya sekolah yang positif seperti karakter berbasis religius. Menurut Dwi Lestari & Siti Quratul A. (2019: 7), "peran budaya sekolah sangat mempengaruhi, adanya intraksi antara kepala sekolah dan warga sekolah, sehingga dapat saling bekerja sama untuk membentuk karakter siswa". Terdapat beberapa siswa yang sudah terbiasa dengan karakter yang baik sehingga dengan nasehat yang telah disampaikan oleh guru siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-har begitupun sebaliknya ada

beberapa siswa yang sudah terbiasa dengan karakter yang kurang baik sehingga dengan nasehat yang baikpun siswa belum bisa mendengarkan guru.

Faktor penghambat dan pendukung budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa

Aktivitas yang selalu berkaitan dengan keagamaan merupakan salah satu cara dalam membentuk sikap religius. Usaha dalam pembentukan karakter religius dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa MIS NWDI 02 Kelayu terdiri dari beberapa faktor berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fajrisnaini kepala madrasah MIS NWDI 02 Kelayu beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya sekolah imtaq dalam pembentukan karakter religius siswa diantaranya meliputi: pertama, dilihat dari latar belakang siswa yang dimana siswa di MIS NWDI 02 Kelayu sebagian besar merupakan anak *broken home* adalah istilah bagi anak yang tidak tinggal bersama orang tua dengan berbagai alasan baik itu perceraian, kematian dan orang tua

yang pergi mencari nafkah , hal ini tampak jelas sekali memiliki pengaruh terhadap anak baik dari segi mental, sikap, perilaku dan minat belajar siswa. Kedua, kurangnya perhatian orang tua yang dimana terdapat sebagian orang tua siswa di MIS NWDI 02 Kelayu terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Jika dipikirkan bersama dan orang tua siswa mau berkerja sama dalam mendidik semuanya akan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Di samping itu, waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu anak di sekolah, oleh sebab itu perhatian dari orang tua juga sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. "Pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah hanya memperkuat karakter yang sudah terdapat pada siswa sehingga dalam pelaksanaannya harus dengan kerja sama semua pihak termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk siswa dalam menjaga karakter yang sudah dibentuk dan ditanamkan" (Prindayani M. & Rifauzi A. dalam Hastuti dkk. 2022). Ketiga, yaitu hambatan dari segi kemampuan kognitif siswa yang di mana terdapat beberapa siswa yang

memang kesulitan dalam mengikuti kegiatan imtaq karena belum bisa membaca Al-qur'an sampai sekarang. Sebagaiman hasil wawancara dengan Ibu Ziadatunnikmah guru wali kelas V beliau menyatakan bahwa: selain dari faktor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya beliau juga menyatakan bahwa adanya pengaruh teman dari tempat tinggalnya sehingga itu yang menyebabkan beberapa siswa sangat sulit untuk menerima nasihat ketika melakukan kesalahan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa: Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V di MIS NWDI 02 Kelayu yakni sangat penting sehingga membantu dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa, disamping itu terdapat bentuk semangat, antusias, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama dan kerja keras siswa dan warga sekolah dalam kegiatan budaya sekolah imtaq. Adapun fungsi dari pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah imtaq yaitu untuk meningkatkan keimanan siswa, menambah pengetahuan dan pemahaman agama dalam bentuk

praktik melalui kegiatan budaya sekolah imtaq yakni membaca do'a, membaca surah yasin, membaca surah-surah pendek, menyeter hafalan, sholat duha'dan sholat zuhur secara berjamaah, pilihan da'i cilik (Pildacil), kegiatan mendengarkan ceramah serta pelaksanaan peringatan hari besar islam (PHBI) yang memiliki makna penting seperti acara maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, menyambut tahun baru Hijriyah dan peringatan hari santri. Sehingga dengan kegiatan ini terbentuklah karakter religius pada diri siswa. Selain itu, melalui kegiatan budaya sekolah imtaq dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan serta potensi siswa.

Sikap religius dari siswa kelas V MIS NWDI 02 Kelayu yaitu siswa rata-rata mengikuti kegiatan budaya sekolah imtaq dengan tertib,serius dan semangat dalam melakukan sholat duha', membaca yasin dan ayat-ayat pendek, menyeter hafalan serta mendengarkan ceramah secara bersama-sama, menunjukan sikap baik dan sopan baik terhadap teman, guru dan warga sekolah lainnya.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V MIS

NWDI 02 Kelayu yakni,faktor penghambat dari latar belakang siswa yang dapat berpengaruh terhadap mental dan minat belajar siswa bagi siswa yang *broken home*, kurangnya perhatian orang tua yang dimana mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sibuk mencari nafkah sehingga melepaskan sepenuhnya kepada sekolah tanpa adanya kerja sama dalam mendidik dan membentuk karakter anak, kemampuan kognitif siswa yang kurang sehingga menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan budaya sekolah imtaq karena kurangnya bimbingan di rumah , serta adanya pengaruh teman di lingkungan rumah yang menyebabkan siswa sulit untuk diatur ketika tidak mau mengikuti kegiatan dan bermain-main ketika pelaksanaan kegiatan bisa dikatakan menjengkelkan sekali karena sudah terpengaruh.

Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V MIS NWDI 02 Kelayu yakni faktor sekolah yang sudah menyiapkan fasilitas sarana perasarana dalam melaksanakan kegiatan budaya sekolah imtaq seperti tempat, surah yasin, dan *sound system*, dukungan dari orang tua siswa yang dimana sebagian orang

tua siswa yang sudah bisa berkerja sama dalam menyiapkan anak mereka dan mengantar mereka lebih awal sebelum kegiatan dimulai, faktor guru yang selalu membimbing siswa dan menjadi contoh teladan bagi semua siswa, dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan imtaq yang dimana mereka begitu senang dan antusias sekali dalam mengikuti kegiatan sehingga membuat teman-temanya juga termotivasi dan minat juga mengikuti kegiatan. Selain dari aktivitas keagamaan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa, sekolah juga melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk menunjang keberhasilan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Adapun hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 5 siswa dari 33 siswa yang masih sering datang terlambat ketika mengikuti kegiatan budaya sekolah imtaq, memakai pakaian kurang lengkap, dan bermain pada saat kegiatan imtaq sehingga perlu adanya bimbingan khusus dari guru baik guru kelas maupun guru pendidikan agama Islam dalam menanganinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Silkyanti Fella. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Pendidikan and Character Education Journal*, 2 (1), 38-39.
- Sukatin, M. Soffa Saifillah Al-Faruq.(2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Awaliani M. & Mulyadi.. (2021). Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal* (2) 1 57-58.
- Luthiyah Rifa & Az Zafi A.(2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 5 No. 02.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.